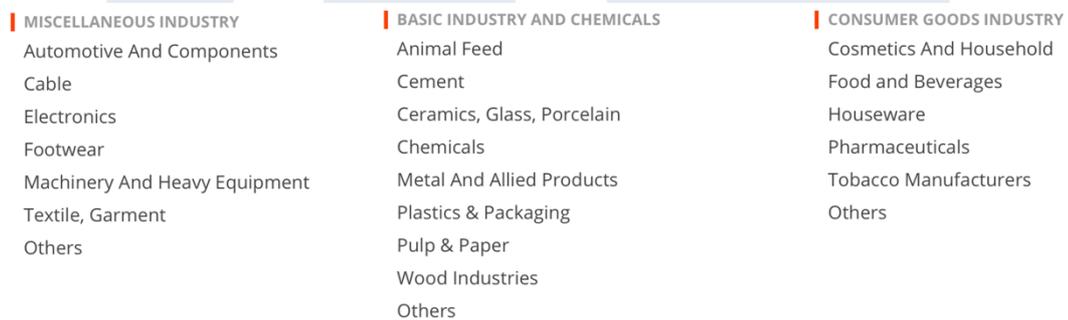


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergolong sektor manufaktur selama periode 2019-2021 dan menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor eksternal atau independen.



MISCELLANEOUS INDUSTRY	BASIC INDUSTRY AND CHEMICALS	CONSUMER GOODS INDUSTRY
Automotive And Components	Animal Feed	Cosmetics And Household
Cable	Cement	Food and Beverages
Electronics	Ceramics, Glass, Porcelain	Houseware
Footwear	Chemicals	Pharmaceuticals
Machinery And Heavy Equipment	Metal And Allied Products	Tobacco Manufacturers
Textile, Garment	Plastics & Packaging	Others
Others	Pulp & Paper	
	Wood Industries	
	Others	

Gambar 3. 1 Sektor dan Subsektor dalam Perusahaan Manufaktur

Sumber: idnfinancials.com, 2023.

Terdapat tiga sektor dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia:

1. Sektor Industri Dasar dan Kimia (*Basic Industry and Chemicals*)
Dalam sektor industri dasar dan kimia, terdapat subsektor semen; subsektor keramik porselin dan kaca; subsektor logam dan sejenisnya; subsektor kimia; subsektor plastik dan kemasan; subsektor pakan ternak; subsektor kayu dan pengolahannya; subsektor pulp dan kertas.
2. Sektor Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*)
Terdapat subsektor dalam aneka industri yaitu subsektor mesin dan alat berat; subsektor otomotif dan komponen; subsektor tekstil dan garment; subsektor alas kaki; subsektor elektronika; subsektor kabel.
3. Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*)

Dalam sektor industri barang konsumsi, terdapat subsektor industri makanan dan minuman; subsektor rokok; subsektor farmasi; subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga; subsektor peralatan rumah tangga.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. *Causal study is a study in which the researcher wants to delineate the cause of one or more problems* (Sekaran & Bougie, 2019). Pernyataan tersebut memiliki arti yaitu suatu penelitian yang penelitiannya ingin memaparkan penyebab dari satu atau lebih masalah. Penelitian ini melihat pengaruh variabel dependen yang merupakan *audit delay* yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma total aset, opini audit, profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, dan umur perusahaan yang diukur dari tahun berdirinya perusahaan.

3.3 Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu: variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Pengukuran menggunakan skala nominal digunakan untuk mengukur variabel opini audit. Pengukuran menggunakan skala rasio digunakan untuk mengukur variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, dan *audit delay*.

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sekaran dan Bougie (2019), variabel dependen adalah variabel yang menjadi ketertarikan atau minat utama dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diteliti adalah *audit delay*.

Audit delay adalah jangka waktu dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Devina (2020), *audit delay* adalah kurun waktu penyelesaian proses audit yang dihitung dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan sampai tanggal terbitnya laporan keuangan auditan.

Audit delay diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari dan dapat dirumuskan sebagai berikut (Devina, 2020):

$Audit\ delay = \text{tanggal terbit laporan keuangan auditan}$
 $- \text{tanggal tutup buku perusahaan}$

[3.1]

3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sekaran dan Bougie (2019), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif ataupun negatif. Dalam penelitian ini, variabel independen yang dipilih adalah ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas dan umur perusahaan.

3.3.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan natural log (Ln) *Total Asset*. Rumus ukuran perusahaan (Devina, 2020):

$$SIZE = Ln (Total Asset)$$

[3.2]

$Ln (Total Asset)$ = logaritma natural total aset

$Total Assets$ = jumlah total aset yang memiliki perusahaan

3.3.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan atau kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode (Aprilia & Cahyonowati, 2022). Perusahaan menilai profitabilitas menggunakan rasio laba bersih setelah pajak (*net income*) terhadap rata-rata total aset (*average total asset*) dikenal dengan rumus *Return on Asset* (ROA). Rumus profitabilitas (Devina, 2020):

$$PL (ROA) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

[3.3]

3.3.2.3 Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan standar yang diberikan oleh auditor dengan menyimpulkan hasil temuan yang dilakukan setelah menjalani proses audit (Arens, et. al., 2018). Opini audit dalam penelitian ini diukur menggunakan *variable dummy* dengan kategori 1 bagi perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan kategori 0 bagi perusahaan yang mendapatkan opini selain opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) (Sari & Mulyani, 2019).

3.3.2.4 Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan yang dihitung menggunakan selisih tahun periode penelitian dengan tahun berdirinya perusahaan. Rumus umur perusahaan (Marina et al., 2021):

$$\text{AGE} = \text{Tahun Periode Penelitian} - \text{Tahun Berdirinya Perusahaan}$$

[3.4]

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sekaran dan Bougie (2019) data sekunder adalah data yang didapatkan melalui sumber yang sudah ada. Data sekunder adalah metode pengumpulan data yang dipilih untuk penelitian ini. Data sekunder yang akan diambil merupakan data laporan keuangan yang sudah diaudit dalam periode tahun 2019-2021. Laporan keuangan tersebut dapat diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yang resmi (www.idx.co.id).

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2019), populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti. Populasi yang dipilih oleh peneliti adalah perusahaan manufaktur *go-public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019 sampai dengan 2021 secara berturut-turut.

Metode sampling yang akan digunakan adalah *nonprobability sampling*. Dalam *nonprobability sampling*, elemen-elemen yang terdapat dalam populasi tidak

memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih sebagai subjek sampel. Salah satu jenis dari *nonprobability sampling* yang akan digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2019), *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang terbatas pada jenis data tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan. Hal tersebut dikarenakan data tersebut sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan yang diaudit selama periode 2019-2021 dengan tanggal tutup buku pada 31 Desember secara berturut-turut.
3. Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan yang diterbitkan selama periode 2019-2021 secara berturut-turut.
4. Perusahaan yang memperoleh laba secara berturut-turut selama periode tahun 2019-2021.
5. Perusahaan yang memiliki *total asset* lebih dari 250 miliar secara berturut-turut selama periode tahun 2019-2021.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS). Analisis regresi linier berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur antara dua variabel atau lebih. Fungsi lain dari analisis regresi digunakan sebagai alat untuk menunjukkan adanya arah hubungan positif atau negatif variabel independen kepada variabel dependen (Ghozali, 2019).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2019), “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dan *range*”. *Mean* adalah pengukuran kecenderungan sentral yang memberikan gambaran umum dari data tanpa memenuhinya dengan setiap pengamatan dalam suatu kumpulan data. Standar deviasi merupakan bentuk pengukuran dari *disperse*, untuk data berskala interval dan rasio yang memberikan indeks penyebaran atau variabilitas dalam data. *Range* mengacu pada nilai-nilai ekstrem dalam serangkaian pengamatan (Sekaran & Bougie, 2019).

3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2019), *screening* terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis *multivariate*, khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat normalitas, residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau *error* akan terdistribusi secara simetri di sekitar nilai *means* sama dengan nol. Pendeteksian normalitas dilakukan lewat pengamatan nilai residual menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji *K-S* dilakukan dengan pembuatan hipotesis:

Hipotesis nol (H_0) : Data residual terdistribusi normal

Hipotesis alternatif (H_a) : Data terdistribusi tidak normal

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), maka H_0 diterima dimana artinya data residual terdistribusi normal kemudian apabila nilai signifikansinya lebih kecil sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$), maka H_0 ditolak dimana artinya data residual terdistribusi tidak normal.

Peneliti dapat melakukan pendeteksian terkait adanya data *outlier* untuk mendapatkan normalitas data. *Outlier* merupakan data atau situasi yang memiliki ciri-ciri yang unik sehingga terlihat sangat berbeda jauh dari pengamatan-pengamatan lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrem baik dalam konteks variabel tunggal ataupun variabel kombinasi. Pendeteksian data *outlier* dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data

outlier yaitu dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam skor *standardized* yang biasa juga disebut *z-score*. Penelitian dengan kasus sampel kecil (kurang dari 80 sampel), maka standar *z-score* dengan nilai $\geq \pm 2,5$ dinyatakan *outlier*. Kemudian untuk penelitian dengan kasus sampel besar, standar *z-score* dinyatakan *outlier* jika nilainya pada kisaran 3 sampai 4.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independennya sama dengan nol (Ghozali, 2019). Dalam tujuan mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance* lebih kecil sama dengan 0,10 ($\leq 0,10$) atau sama dengan nilai *VIF* lebih besar sama dengan 10 (≥ 10), maka menunjukkan adanya multikolonieritas.

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Sehingga, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2019).

Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson (DW test)*. Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat

satu (*first order autocorrelation*) dan harus terdapat *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H1 : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai *Durbin Watson* (DW) dihitung dan dibandingkan dengan nilai batas atas (d_u) dan nilai batas bawah (d_l). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Uji Durbin-Watson (DW test)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4 - d_l$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_l \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2019)

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2019).

Pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Hal ini dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y

yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis:

1. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menguji adanya pengaruh variabel independen yang bersifat majemuk terhadap variabel dependennya. Dalam persamaan regresi ini, yang bertindak sebagai variabel dependen adalah *audit delay* yang diprosikan dengan menjumlah hari dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Sedangkan variabel independen yang dipilih oleh ukuran perusahaan (UP), opini audit (AOP), profitabilitas (ROA) dan umur perusahaan (AOC). Adapun rumus persamaan linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$AD = \alpha - \beta^1 UP - \beta^3 ROA - \beta^2 AOP - \beta^4 AOC + \varepsilon$$

[3.5]

Keterangan:

AD = *Audit Delay*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

UP = Ukuran Perusahaan

ROA = *Return on Asset* atau Profitabilitas

AOP = Opini Audit

AOC = *Age of Company* atau Umur Perusahaan

ε = *Standard Error*

1. Uji Koefisien Korelasi

Menurut Ghozali (2019), analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Adapun pedoman umum mengenai kriteria kuat atau lemahnya hubungan keeratan dari variabel yang menjadi perhatian ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Interpretasi Koefisien Korelasi

NILAI KOEFISIEN KORELASI	INTERPRETASI
KK = 0	Tidak ada korelasi
0,00 < KK ≤ 0,20	Korelasi sangat rendah / lemah sekali
0,21 < KK ≤ 0,40	Korelasi rendah / lemah tapi pasti
0,41 < KK ≤ 0,70	Korelasi cukup berarti
0,71 < KK ≤ 0,90	Korelasi yang tinggi, kuat
0,91 < KK ≤ 0,99	Korelasi sangat tinggi, kuat sekali, sangat diandalkan
KK = 1	Korelasi sempurna

Sumber: Supardi (2019)

2. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2019) tujuan dasar koefisien determinasi (R^2) yaitu menilai kemampuan sebuah model penelitian dalam menjelaskan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memiliki arti bahwa terdapat keterbatasan yang besar terkait kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Terjadinya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model merupakan kelemahan yang mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi (R^2). Terjadinya peningkatan pada koefisien determinasi (R^2) selalu terjadi jika dilakukan penambahan satu variabel independen meskipun belum diketahui variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak

terhadap variabel dependen. Hal tersebut menyebabkan banyak peneliti menyarankan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2019).

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2019) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F. Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1 , X_2 , dan X_3 . Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen diterima.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

4. Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2019) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam hasil uji statistik t menginformasikan model persamaan regresi berganda yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel-variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients b* dengan nilai *constant* menunjukkan nilai pada variabel terikat. *Unstandardized Coefficients* berisi dua informasi yaitu *unstandardized b* dan

standard error yang digunakan untuk model regresi dimana fungsinya adalah untuk meramalkan gambaran masa depan menggunakan data masa lalu. Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol yang berarti apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol yang artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i=0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima.
- b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima.

U M M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A